



Perbandingan Konsep Ekonomi Syariah Dalam Alquran Dengan Ekonomi Konvensional

Alhabib Nasution¹, Hariel Hardiansyah Hasibuan^{2*}, Khoirani Nasution³, Ferizal⁴

^{1,2*,3}Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia

Email: ¹alhabib21221@gmail.com, ^{2*}ariel070122@gmail.com, ³khoirani179@gmail.com, ⁴feri.naluma05@gmail.com

Abstrak

Secara umum ekonomi adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Menurut Yusuf Qardhawi, ekonomi syariah merupakan ekonomi yang berdasarkan pada ketuhanan. Esensi sistem ekonomi ini bertitik tolak dari Allah. Sedangkan ekonomi konvensional adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas, dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang terbatas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif yang diteliti pada suatu tema yang telah ditentukan. Kemudian sumber data yang digunakan berasal dari bahan-bahan kepustakaan (library research) berupa karya ilmiah, jurnal dan lain-lain. Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa ekonomi syariah menawarkan pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada keuntungan material, tetapi juga pada nilai-nilai spiritual, keadilan sosial, dan keberlanjutan. Sementara itu, ekonomi konvensional cenderung pragmatis dan berorientasi pada efisiensi pasar serta keuntungan individu. Perbedaan ini menunjukkan bahwa ekonomi syariah dapat menjadi alternatif yang lebih inklusif.

Kata Kunci: Ekonomi, Konvensional, Syariah, Perbandingan.

PENDAHULUAN

Ekonomi merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan penting dalam mewujudkan kesejahteraan individu maupun masyarakat. Dalam perkembangannya, terdapat dua sistem ekonomi yang berkembang secara signifikan, yaitu ekonomi syariah dan ekonomi konvensional. Dalam beberapa dekade terakhir, dunia telah menyaksikan pergeseran paradigma yang signifikan dalam bidang ekonomi dan hukum. Ekonomi syariah, yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam, telah berkembang pesat dan menjadi bagian integral dari sistem ekonomi global. Ekonomi syariah berlandaskan prinsip-prinsip Islam yang diambil dari Al-qur'an, hadis, dan ijhtihad ulama, dengan tujuan utama menciptakan keadilan dan keberkahan. Di sisi lain, ekonomi konvensional bersandar pada sistem kapitalisme atau sosialisme, yang lebih menitikberatkan pada efisiensi dan keuntungan maksimum tanpa terikat nilai-nilai spiritual atau moral agama.

Perbedaan mendasar antara kedua sistem ini terletak pada prinsip dan orientasi yang dijalankan. Ekonomi syariah menekankan pentingnya nilai-nilai seperti keadilan, larangan riba, dan pengelolaan harta secara amanah. Sementara itu, ekonomi konvensional lebih fokus pada mekanisme pasar bebas dan sering kali mengabaikan aspek etika dan moral dalam praktiknya. Dalam konteks modern, perbandingan antara kedua sistem ini menjadi semakin relevan mengingat kebutuhan akan sistem ekonomi yang tidak hanya efisien, tetapi juga berkeadilan dan berkelanjutan. (Ahmad Abdul Gani, 2022)

Sistem ekonomi utama yang umumnya dikenal saat ini adalah ekonomi kapitalisme dan ekonomi sosialisme. Kedua sistem ekonomi tersebut disebut juga dengan ekonomi konvensional. Ekonomi konvensional bertujuan untuk membangun struktur kehidupan sosial tetapi hanya berfokus kepada aspek material. Dalam konteks ekonomi, kedua sistem ini mampu meningkatkan kemakmuran rakyat dinegara yang menggunakan kedua sistem ekonomi tersebut. Akan tetapi kedua sistem ekonomi tersebut memiliki pandangan yang menempatkan aspek materialistik diatas segalanya, ideologi materialisme inilah yang kemudian mendorong perilaku manusia menjadi pelaku ekonomi yang hedonistik, sekularistik, dan materialistik. Dampak yang timbul dari cara pandang inilah yang kemudian membawa malapetaka dan

bencana dalam kehidupan sosial masyarakat seperti eksploitasi dan perusakan lingkungan hidup. Karena hal inilah muncul pemikiran sistem ekonomi baru terutama di negara-negara yang bermayoritas penduduk muslim yaitu sistem ekonomi syariah. (Kevin akbar khoiry, et al. 2023)

Selain dua arus utama ekonomi konvensional, terdapat sistem ekonomi yang bertujuan membangun kehidupan masyarakat dan mampu mengakomodir kebutuhan manusia di dunia dan akhirat (Falah), yaitu ekonomi Islam. Baik ekonomi konvensional maupun ekonomi Islam memiliki paradigma yang berbeda dan hampir sulit untuk mencapai kesepakatan, sehingga melahirkan beberapa perbedaan yang dapat kita ketahui. (Iskandar, et al. 2022)

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-qur'an surah Al-A'raf ayat 85:

وَالِىٰ مَدِيْنٍ اٰخَاهُمْ شُعَيْبًاۙ قَالَ يٰقَوْمِ اَعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُۥۚ قَدْ جَاءَكُمْ بَيِّنَةٌۭ مِنْ رَبِّكُمْۚ فَقٰوُاۙ وَالْمِيْزٰنَ وَلَا تَبْخَسُوْا النَّاسَۙ اَشْيَآءَهُمْ وَلَا تَفْسُدُوْا فِى الْاَرْضِۙ بَعْدَ اِصْلٰحِهَاۗ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْۚ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ

Artinya: Dan (Kami telah mengutus) kepada penduduk Mad-yan saudara mereka, Syu'aib. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman". (QS. Al-A'raf :85)

Begitu pentingnya ekonomi dalam Islam membuat penulis tertarik untuk menguraikannya dalam artikel ini, bagaimana perbandingan konsep ekonomi syariah dalam Al-qur'an dengan ekonomi konvensional.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif yang diteliti pada suatu tema yang telah ditentukan, kemudian menganalisisnya dan menghubungkan secara cermat dan sistematis berbagai data dalam bentuk pernyataan-pernyataan dan pendapat pendapat. Sumber datanya berasal dari bahan-bahan kepustakaan (library research) berupa karya ilmiah, jurnal dan lain-lain. Agar dapat memperoleh literature yang ada kaitannya dengan sumber kajian yang dapat menunjukkan fakta yang berhubungan secara logis, supaya menghasilkan kesimpulan yang bersifat kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum ekonomi adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Menurut Yusuf Qardhawi, ekonomi syariah merupakan ekonomi yang berdasarkan pada ketuhanan. Esensi sistem ekonomi ini bertitik tolak dari Allah *Azza Wa Jalla*, tujuan akhirnya kepada Allah *Azza Wa Jalla*, dan memanfaatkan sarana yang tidak lepas dari syari'at Allah *Azza Wa Jalla*. (Yoyok Prasetyo, 2018)

Sedangkan ekonomi konvensional adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas, dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang terbatas (Irianto, Baiq Kisanawati, 2013). Ekonomi syariah dan ekonomi konvensional merupakan dua sistem ekonomi yang memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Ekonomi konvensional adalah sistem ekonomi yang berbasis pada prinsip-prinsip ekonomi pasar yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Sistem ini menganggap bahwa keuntungan merupakan tujuan utama dari setiap aktivitas ekonomi, individu, dan perusahaan dianggap sebagai pelaku utama dalam sistem ini.

Sedangkan ekonomi syariah adalah sistem ekonomi yang mengacu pada prinsip-prinsip dasar agama islam dan hukum syariah. Sistem ini menganggap bahwa keuntungan bukan merupakan tujuan utama dari setiap aktivitas ekonomi, melainkan lebih menekankan pada prinsip keadilan sosial dan kemandirian. Beberapa perbedaan antara ekonomi syariah dan konvensional diantaranya:

1. Prinsip dan dasar hukum ekonomi syariah dan ekonomi konvensional
 - a. Ekonomi Syariah

Prinsip ekonomi syariah dalam melakukan aktivitas ekonomi Islam, para pelaku ekonomi syariah memegang teguh prinsip-prinsip dasar yaitu prinsip Ilahiyah dimana dalam ekonomi Islam kepentingan individu an masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat sekali yaitu asas keselarasan, keseimbangan dan bukan persaingan, sehingga tercipta ekonomi yang seadil-adilnya. (Abu bakar, 2020)

Ekonomi syariah memiliki landasan bersumber dari pada Al-Qur'an dan Hadis, ekonomi syariah didasarkan pada prinsip tauhid (keesaan Allah). Semua aktivitas ekonomi diarahkan untuk mencapai falah (kebahagiaan dunia dan akhirat) dan ridha Allah. Prinsip ini menekankan bahwa segala bentuk kegiatan ekonomi harus sesuai dengan syariat Islam (Asmila Dewi, dkk, 2022). Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah (2:275)

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَّمَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.

Dalam Islam tidak ada pertentangan antara materi dan jiwa, sebagaimana tidak ada pemisahan antara ekonomi dan agama. Meskipun ekonomi Islam gaungnya masih sangat muda dibandingkan dengan ekonomi konvensional, namun karakteristik, nilai dan esensinya diapresiasi oleh Muslim dan non-Muslim. Nilai-nilai ekonomi Islam yang melingkupi terletak pada prinsip bahwa itu adalah strategi ekonomi yang dapat mencapai kesatuan dan keselarasan antara kehidupan material dan spiritual umat. Untuk memastikan kesejahteraan sejati semua individu, terlepas dari jenis kelamin, usia, ras, agama dan kekayaan, ekonomi Islam tidak berusaha untuk menghapus kepemilikan pribadi, praktek yang selama ini dilakukan oleh komunisme (sistem ekonomi sosialis), juga tidak mencegah individu dari melayani diri mereka sendiri.

Beberapa prinsip umum dalam ekonomi Islam yang berbeda dengan ekonomi konvensional adalah sebagai berikut:

- 1) Hakikat kepemilikan hanya milik Allah Swt, manusia hanya sebagai khalifah (pengelola);
- 2) Kekayaan di dunia sebagai modal untuk kehidupan akhirat;
- 3) Kehidupan dunia tidak boleh diabaikan untuk mendapatkan kebaikan akhirat;
- 4) Berlaku adil terhadap sesama;
- 5) Tidak boleh melakukan kerusakan;
- 6) Menjunjung kebebasan individu;
- 7) Mengakui hak individu atas harta yang dimiliki;
- 8) Ketidaksamaan ekonomi dalam batasan yang wajar;
- 9) Adanya jaminan sosial terhadap masyarakat;
- 10) Distribusi kekayaan;
- 11) Larangan menumpuk kekayaan;
- 12) Kesejahteraan individu dan masyarakat.

Prinsip umum tersebut merupakan pengembangan dari prinsip dasar yang ada dalam ekonomi Islam, yaitu tauhid, syariah dan akhlak. (Iskandar, dkk, 2022)

b. Ekonomi Konvensional

Prinsip ekonomi konvensional adalah pedoman yang digunakan dalam aktivitas ekonomi untuk mengelola sumber daya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Dasar hukum ekonomi konvensional adalah pasar yang dibuat oleh manusia. Berikut adalah beberapa prinsip utama dalam ekonomi konvensional:

1. Kelangkaan (Scarcity): Sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan teknologi terbatas, sementara kebutuhan manusia terus berkembang. Prinsip ini mendorong efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya.
2. Pilihan (Choice): Karena kelangkaan, individu, rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah harus membuat pilihan mengenai alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.
3. Biaya Peluang (Opportunity Cost): Dalam setiap keputusan ekonomi, selalu ada alternatif yang dikorbankan. Biaya peluang adalah nilai dari alternatif terbaik yang harus ditinggalkan demi memilih opsi tertentu.
4. Insentif (Incentives): Keputusan ekonomi sering dipengaruhi oleh insentif, baik berupa keuntungan finansial, manfaat sosial, atau kebijakan pemerintah.
5. Efisiensi dan Produktivitas: Efisiensi dicapai dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan barang atau jasa dengan nilai maksimum. Produktivitas yang tinggi meningkatkan output dengan input yang sama atau lebih sedikit.
6. Permintaan dan Penawaran (Demand and Supply): Interaksi antara permintaan konsumen dan penawaran produsen menentukan harga pasar dan kuantitas barang atau jasa yang diperdagangkan.
7. Keunggulan Komparatif (Comparative Advantage): Prinsip ini menekankan bahwa individu atau negara harus fokus pada produksi barang atau jasa di mana mereka memiliki keunggulan relatif, sehingga perdagangan dapat meningkatkan kesejahteraan semua pihak.

8. Kebebasan Ekonomi dan Persaingan Bebas: Ekonomi konvensional sering menganut prinsip kebebasan memiliki harta secara pribadi dan persaingan bebas dalam pasar, yang dianggap dapat mendorong inovasi dan efisiensi.
2. Tujuan utama ekonomi syariah dan ekonomi konvensional
 - a. Ekonomi Syariah
 Masyarakat hidup terdiri dari kumpulan individu yang saling bekerjasama. Manusia senantiasa dan harus hidup berdampingan dengan manusia yang lainnya. Hal ini disebabkan manusia tidak dapat mencukupi segala macam kebutuhan yang kompleks dengan usaha sendiri, melainkan juga membutuhkan campur tangan orang lain dalam memenuhi hajat hidupnya. Sehingga upaya-upaya pemenuhan hajat tersebut menjadi motif ekonomi yang mendasari berbagai perubahan perilaku pada masyarakat. Tujuan dari pemenuhan hajat hidup manusia ialah untuk mencapai kebahagiaan, namun guna menjamin tercapainya kebahagiaan masing-masing individu tanpa memberikan gangguan bagi individu yang lain, perlu adanya suatu tatanan Masyarakat (Firdauska, 2018). Tujuan ekonomi syariah adalah tercapainya kesejahteraan bersama (masalah) dengan tetap menjaga keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi. Konsep ini menekankan pentingnya keberlanjutan (sustainability) dan tanggung jawab sosial.
 - b. Ekonomi Konvensional
 Ekonomi konvensional yang mengacu pada sistem ekonomi dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Setiap aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh individu atau perusahaan bertujuan untuk meraup keuntungan sebesar-besarnya. Dalam mencapai kesejahteraan, ekonomi konvensional menganut metode produktivitas yang tinggi, dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil. Sehingga dalam menjalankan roda perekonomian, sistem konvensional mengizinkan penggunaan riba dalam transaksinya.
 3. Pemberi pinjaman dan pengawasan
 - a. Ekonomi Syariah
 Ekonomi syariah adalah sistem ekonomi yang didasarkan pada nilai-nilai Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadis. Berikut adalah salah satu prinsip utama ekonomi syariah yakni larangan riba. Berdasarkan etimologinya riba diartikan sebagai tambahan, kelebihan, dan bunga uang. Al-Qur'an secara eksplisit melarang riba (bunga) dalam beberapa ayat, seperti dalam Surah Al-Baqarah: 275-279. Riba dianggap merugikan masyarakat karena menciptakan ketidakadilan dan eksploitasi ekonomi. (asriadi, dkk, 2022)
 - b. Konsep Ekonomi Konvensional
 Ekonomi konvensional didasarkan pada pemikiran rasional dan empiris, dengan fokus pada efisiensi alokasi sumber daya. Berikut adalah prinsip utama ekonomi konvensional, *pertama* prinsip maksimalisasi keuntungan. Tujuan utama dalam ekonomi konvensional adalah maksimalisasi keuntungan individu atau perusahaan. *Kedua* penggunaan bunga, penggunaan bunga sebagai alat untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai risiko merupakan bagian integral dari sistem ini.

Berikut adalah perbandingan antara ekonomi syariah dan ekonomi konvensional dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Perbedaan Utama Antara Ekonomi Syariah Dan Ekonomi Konvensional

Aspek	Ekonomi Syariah	Ekonomi Konvensional
Dasar Filosofis	Berdasarkan Al-qur'an dan Sunnah	Berdasarkan teori ekonomi dan pasar bebas
Tujuan Utama	Mencapai falah (Kesejahteraan dunia dan akhirat)	Maksimalisasi keuntungan dan kepuasan pribadi
Prinsip Utama	Larangan riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir	Tidak ada larangan khusus terhadap riba, gharar, atau maysir
Sistem Bunga	Melarang bunga (riba), menggunakan sistem bagi hasil	Menggunakan sistem bunga untuk kredit dan investasi
Investasi	Hanya pada sektor yang halal dan bermanfaat	Tidak ada pembatasan sektor, termasuk sektor yang haram

KESIMPULAN

Dari perbandingan antara konsep ekonomi syariah dalam Alquran dan ekonomi konvensional, dapat disimpulkan bahwa kedua sistem memiliki prinsip dan tujuan yang berbeda meskipun keduanya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan sosial dan ekonomi. Ekonomi syariah berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, kepemilikan yang sah, larangan terhadap riba, serta distribusi kekayaan yang merata, dengan menekankan pentingnya keseimbangan antara dunia dan akhirat. Sementara itu, ekonomi konvensional lebih fokus pada

prinsip efisiensi, pertumbuhan ekonomi, dan mekanisme pasar bebas yang didorong oleh permintaan dan penawaran. Meskipun kedua sistem ini berbeda dalam pendekatannya, ekonomi syariah dapat menjadi alternatif yang relevan untuk mengatasi berbagai masalah ekonomi global, seperti ketimpangan sosial dan ekonomi, serta ketidakstabilan finansial yang disebabkan oleh praktik-praktik yang tidak etis seperti riba. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam konteks ekonomi modern dapat menawarkan solusi yang lebih berkeadilan, berkelanjutan, dan etis, yang dapat mendukung terciptanya sistem ekonomi yang lebih harmonis dan berkelanjutan di tingkat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Reski Cahyani Ilham, dkk, *Perbedaan Dasar Antara Ekonomi Islam dan Ekonomi Kapitalis*, Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Vol. 2, No. 1, 2024, diakses dari: <https://doi.org/10.572349/neraca.v2i1.663>, pada tanggal 14 Januari 2025.
- Fauzan Adhim, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*, Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam Vol. 2, No. 2, 2011, diakses dari: <https://doi.org/10.32507/ajei.v2i2.382>, pada tanggal 14 Januari 2025.
- Amiral, *Perbandingan Ekonomi Konvensional dengan Ekonomi Islam*, Turāst: Jurnal Penelitian & Pengabdian Vol. 5, No. 2, 2017, diakses dari: <https://doi.org/10.15548/turast.v5i2.365>, pada tanggal 14 Januari 2025.
- Ahmad Abdul Gani, *Studi Komparatif Tentang Hukum Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Konvensional: Sebuah Perbandingan Metodologi Dan Praktik*, AKSY: Jurnal Akuntansi dan Bisnis Syariah Vol. 4, No. 2, 2022, diakses dari: <https://doi.org/10.15575/aksy.v4i2.26427>, pada tanggal 14 Januari 2025.
- Kevin Akbar Khoiry, dkk, *Perbandingan Antara Sistem Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional: Kelebihan dan Kekurangan*, Scientific: Jurnal Islamic Education Vol. 1, No. 3, 2023, diakses dari: <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/index>, pada tanggal 14 Januari 2025.
- Iskandar, dkk, *Ekonomi Konvensional Vs Ekonomi Syariah*, Indonesia, Aceh: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe.
- Yoyok Prasetyo, *Ekonomi Syariah*, Indonesia, Bandung: Aria Mandiri Group.
- Irianto, Baiq Krisnawati, *Ekonomi Konvensional Vs Ekonomi Islam*, Jurnal Valid Vol. 10, No. 3, 2013.
- Abu Bakar, *Prinsip Ekonomi Islam Di Indonesia Dalam Pergulatan Ekonomi Milenial*, SENGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum Vol. 4, No. 2, diakses dari: <https://doi.org/10.52266/sangaji.v4i2.491>, pada tanggal 14 Januari 2025.